

PENGUATAN KEWIRAUSAHAAN PEMASARAN PRODUK KERIPIK PADA UMKM LESTARI INDAH DESA KRAMAS KECAMATAN TEMBALANG SEMARANG

Rustono, Andi Setiawan, Sri Wahyuni, dan Rif'ah Dwi Astuti

Jurusan Administasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang

Email : andisetiawan@polines.ac.id

Abstract

The results of preliminary observations indicate the needs of SMEs Lestari Indah will strengthen the production, packaging and marketing network of practical chips and add value to the product chips itself. Lack of synergy between citizens, Government Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang and educational institutions in this case Polines in strengthening the production, packaging and marketing network of integrated chips products. One way to realize the strengthening of production, packaging and marketing network of chips is the provision of appropriate technology (capital goods) for production and packaging, and to open marketing network in cooperation with Taniamart Polines. Selection object of this service is Community (SMEs Lestari Indah) Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang. In order to support the problem solving of the strengthening of production, packaging and marketing network of chips product faced by the community, this activity is giving appropriate technology (capital goods) for production and packaging, and open marketing network in cooperation with Taniamart Polines and strengthening institutions with management science training marketing of products and packaging. In addition, the implementation team will provide IPTEKS assistance to SMEs Lestari Indah.

Key Words : *Small and Medium entrepreneurs (SMEs), Marketing Entrepreneur, Strengthening Production, Packaging and Network Marketing of Chips Products.*

A. PENDAHULUAN

Ditinjau dari aspek argoindustri, industri keripik di wilayah Desa Kramas, Kecamatan Tembalang masih bersifat home industri dengan teknologi yang sangat sederhana dan permodalan yang kecil, sehingga hasil produksi yang dihasilkan mempunyai produktivitas dan kualitas yang relatif masih rendah. Keadaan seperti ini mengakibatkan rendahnya nilai ekonomis dan terbatasnya jangkauan pemasaran. Selain itu kebutuhan hidup membuat 20 orang ibu-ibu rumah tangga di desa Kramas, Kecamatan Tembalang mendirikan kelompok UMKM Lestari Indah pada tahun 2008. Sebagian besar dari mereka terpaksa usaha untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, karena suami telah meninggal dunia. Mereka sangat gigih didalam menjalankan usaha meskipun keuntungan yang didapat tidak seberapa. Namun kegigihan mereka dalam menjalankan usaha sangat tinggi sehingga mereka mampu berusaha sendiri, disamping mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat disekitar yang kebetulan ibu-ibu rumah tangga yang sama-sama senasib atau yang ingin membantu suami untuk meningkatkan ekonomi keluarga di tengah sulitnya mencari lapangan kerja informal, disamping itu mereka juga bisa mengawasi dan mendidik anak-anak mereka yang masih usia sekolah tanpa harus meninggalkan rumah.

UMKM Lestari Indah, miliki 20 anggota dengan jenis usaha Pilihan bidang usaha UMKM Lestari Indah adalah keripik, peyek, snack, aneka ragam panganan, dan jamu instan, serta minuman rempah (herbal). Perkembangan UMKM ini masih dirasa lambat, sementara potensi pengembangannya masih sangat besar. Hal ini terbukti sebelum bernama kelompok UMKM Lestari Indah, dulunya bernama Kelompok Tani Anggrek. Usaha Kelompok Tani

Anggrek adalah budidaya pada tanaman anggrek. Namun sangat disayangkan usaha budaya tanaman anggrek ini gagal. Ibu Hartini Guritno dan anggota yang lain mencoba bangkit kembali dengan merubah usahanya pada produk olahan hasil pertanian yaitu Lestari Indah dan panganan. Bahkan sejak tahun 2012 mulai masuk pada usaha jamu instan dan minuman rempah (herbal).



Gambar 1 Permasalahan Produksi dan Pemasaran

Dengan perkembangan kondisi konsumen yang semakin pintar (*smart customer*) serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, maka banyak hal yang harus dibenahi melalui proses penentuan permasalahan prioritas pada usaha UMKM Lestari Indah. Usaha keripik UMKM Lestari Indah, berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam menjalankan sebuah usaha dengan tepat dan cepat. Hal – hal tersebut antara lain:

1. Pada proses produksi pembuatan keripik singkong maupun pisang, bahan baku utama adalah singkong dan pisang super (raja nangka). Semua pekerjaan dikerjakan dengan kompor jenis rumah tangga. Tentu saja selain proses pemasakan singkong dan pisang menjadi lama da terbatas kemampuan, hasilnya juga tidak tidak krispi. Oleh sebab itu, perlunya sentuhan teknologi modern dengan meredesign alat pemrosesan sehingga produksi makin efisien, dan efektif.
2. Kemasan yang tidak menarik dan dikemas mempergunakan lilin dan steples, sehingga selain tidak rapi, tidak rapat dan tidak higienis. Hal tersebut berdampak pada daya tahan produk tidak lama (cepat rusak). Oleh sebab itu, perlunya sentuhan teknologi modern dengan meredesign alat sehingga produksi makin efisien, dan efektif. Dalam hal ini akan dibuatkan press plastic
3. Permasalahan Pemasaran, di mana wilayah pemasaran masing sangat terbatas di wilayah Kramas Tembalang, dengan cara dititipkan pada warung-warung atau diberi oleh warga disekitar lokasi UMKM Lestari Indah.
4. Permasalahan Keuangan, keterbatasan akses untuk permodalan, khususnya pembelian barang modal seperti kompor, alat press kemasan dll. Oleh sebab itu, keberadaan program pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan mampu memberikan bantuan barang modal untuk usaha UMKM Lestari Indah.
5. Permasalahan Manajemen atau kelembagaan. Penguatan kelembagaan UMKM dalam wujud usaha bersama adalah prioritas rumusan permasalahan berikutnya.
 - a) Masalah manajemen secara umum, terutama dalam pengembangan kinerja tata laksana administrasi usaha, baik untuk bidang administrasi bahan baku, administrasi produksi,

administrasi penjualan (sistem pemesanan dan pembayaran) dan administrasi keuangan dengan baik.

- b) Mengembangkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan ketrampilan bisnis, yaitu usaha UMKM pengemasan produk yang lebih baik sehingga dapat dijual dengan harga yang lebih kompetitif.

Selama ini, penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik merupakan salah satu tantangan bagi manusia dalam meningkatkan kualitas hidupnya, tidak terkecuali UMKM Lestari Indah. Dampak penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik yang tidak optimal mempengaruhi daya saing mereka.

B. SUMBER INSPIRASI

UMKM Lestari Indah dengan focus pada usaha makanan berbentuk keripik dan peyek serta aneka pangan kemudian ditambah jamu dan produk herbal instan sampai kini masih tetap bertahan. Meskipun dengan manajemen pemasaran, produksi dan modal terbatas, UMKM. UMKM Lestari Indah dalam satu proses produksi (3 hari) mampu memproduksi 300 bungkus Lestari Indah dengan berbagai ukuran dengan keuntungan kotor Rp. 2.500.000,-. Demikian halnya dengan pasarnya masih terbatas pada pasar lokal, yaitu Kecamatan Tembalang Semarang. Selain itu proses produksi masih sangat tradisional dan kemasan yang masih jauh dari kesan menarik, menjadi hambatan utama bagi kelompok ini. Beberapa pertimbangan pemilihan obyek Pengabdian Masyarakat ini sebagai berikut: 1). UMKM Lestari Indah yang mengelola merupakan pelopor bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi pertanian, dan perkebunan di daerah Kecamatan Tembalang Semarang; dan 2). UMKM Lestari Indah Memiliki omset penjualan yang layak Rp.2.500.000/per 3 hari atau Rp. 25.000.000,-/bulan. Apalagi peran dari UMKM Lestari Indah dalam menambah pendapatan bagi warga miskin, yang merupakan warga sekitar adalah nilai lain dari kelayakan usaha UMKM Lestari Indah. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM Lestari Indah layak untuk mendapatkan setuahan manajemen sekaligus teknologi dari perguruan tinggi. Merujuk pada kondisi dan permasalahan UMKM Lestari Indah maka rumusan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Penguatan Produksi, Pengemasan dan Jaringan Pemasaran Produk Keripik pada UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang. Pendekatan yang dipergunakan dalam adalah pemberian barang modal untuk produksi, mesin press kemasan dan jaringan pemasaran serta penguatan manajemen akan produk dan kemasan.

C. METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki target antara lain: 1). Setelah mengikuti program pengabdian (pemberian barang modal dan penguatan jaringan pemasaran) ini peserta pengabdian (UMKM Lestari Indah) Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang, terlatih mampu meningkatkan kinerja UMKM; dan 2). Adapun target khususnya adalah setelah mengikuti program pengabdian ini peserta pengabdian mampu: a). Menjelaskan pengertian penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; b). Menyediakan fasilitas pemberian teknologi tepat guna (barang modal) untuk produksi keripik; c). Menyediakan fasilitas pemberian teknologi tepat guna (barang modal) untuk pengemasan; d). Membuka jaringan pemasaran bekerjasama dengan Taniamart Polines; dan e). Mempraktikkan ilmu manajemen pemasaran khususnya bidang produk dan kemasan.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diharapkan akan memberikan luaran program diantaranya: a). Mampu meningkatkan kinerja UMKM Lestari Indah akan kualitas kehidupan lebih baik dengan penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; b). Mampu meningkatkan pengetahuan UMKM Lestari Indah akan pentingnya penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; c). Mampu mempergunakan dan praktik manajemen pemasaran khususnya bidang produk dan kemasan; dan d). Meningkatkan sinergi pendirian dan tata kelola UMKM Lestari Indah antara Warga dengan Pemerintah, UMKM Lestari Indah dan Polines

D. KARYA UTAMA

Dalam rangka menunjang pemecahan masalah penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik yang dihadapi oleh masyarakat, maka kegiatan ini menawarkan pemberian teknologi tepat guna (barang modal) untuk produksi dan pengemasan, serta membuka jaringan pemasaran bekerjasama dengan Taniamart Polines dan pelatihan manajemen kearsipan. Berikut ini penjabaran solusi dan rangkaian tahapannya: 1). Pemberian teknologi tepat guna (barang modal) alat produksi dan pengemasan serta membuka jaringan pemasaran baru; 2). Pembagian dan penyajian materi akan manajemen pemasaran produk dan kemasan; 3). Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pemasaran bagi UMKM Lestari Indah; 4). Mengurangi beban pemerintah daerah dalam pelaksanaan program Indonesia Lapangan pekerjaan dan kemiskinan; dan 4). Manajemen umum, yaitu penguatan kelembagaan (organisasi) masyarakat, khusus dalam pengelolaan UMKM Lestari Indah.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui 3 (tiga tahapan) yang merupakan satu kesatuan rangkaian kegiatan, yakni: Fase 1: Kegiatan pendahuluan (*introduction*), Tahapan atau fase ini sudah dilakukan dengan melakukan observasi obyek yang akan di pilih, yaitu pada UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang. Fase 2: Kegiatan penilaian (*assessment*) Fase kedua, rangkaian kegiatan yang akan dilakukan ada Penilaian kelayakan tempat; Menghitung kebutuhan sarana dan prasarana untuk UMKM Lestari Indah; Evaluasi kompetensi SDM; dan Penilaian manajemen organisasi masyarakat. Fase 3: Pelaksanaan (*implemetasi*) rencana, Pengadaan atau pembuatan teknologi produksi dan kemasan bagi UMKM Lestari Indah; Pelatihan penggunaan dan perawatan teknologi tepat guna; Pelatihan peningkatan kompetensi pengelolaan manajemen pemasaran khususnya produk dan pengemasan keripik UMKM Lestari Indah; Melakukan monitoring dan evaluasi tentang keberhasilan program pemberian teknologi tepat guna (barang modal) untuk produksi dan pengemasan, serta membuka jaringan pemasaran bekerjasama dengan Taniamart Polines UMKM Lestari Indah

Adapun indikator kegiatan ini antara lain:1). Peningkatan kompetensi masyarakat, dalam bentuk, a). Pengetahuan akan penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik dampak penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; b). Pengetahuan dan kinerja UMKM Lestari Indah akan manfaat penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; dan c). Perwujudan UMKM Lestari Indah. 2). Pengembangan penguatan kelembagaan
a). Mengembangkan dan penguatan peran UMKM Lestari Indah sebagai pelopor dalam pengembangan penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik; dan b). Membuka peluang potensi ekonomis dari hasil pengelolaan UMKM Lestari Indah, sebagai sumber pembangunan lingkungan

E. ULASAN KARYA

Program pengabdian kepada masyarakat utama adalah: 1). Pemberian teknologi tepat guna (barang modal) alat produksi dan pengemasan serta membuka jaringan pemasaran baru.; dan 2). Program Pelatihan dan peningkatan kompetensi manajemen pemasaran produk dan kemasan. Kegiatan diawali dengan pemberian materi pelatihan akan pemasaran, khususnya akan produk dan kemasan. Penyampain materi pelatihan oleh Ibu Dra. Rif'ah Dwi Astuti, M.M yang merupakan perwakilan dari Tim Pengabdian Kepada Masyarakat. Bentuk penyampain materi pelatihan melalui ceramah dengan alat bantu materi yang telah disiapkan oleh Tim Pengabdian Polines dan nara sumber. Tim juga menyediakan dan membagi. Tujuan dari penyajian materi adalah penguatan pengetahuan akan Manajemen pemasaran produk dan kemasan oleh Tim Pengabdian Program Jurusan Administrasi Bisnis Polines. Materi mengenai Materi Manajemen pemasaran produk dan kemasan disampaikan oleh Dra. Rif'ah Dwi Astuti, M.M kurang lebih 60 Menit. Selesai penyajian materi, selanjutnya dilakukan prosesi penyerahan bantuan teknologi tepat guna untuk Manajemen pemasaran produk dan kemasan kepada anggota UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang.

No	Jenis Alat	Jumlah	Manfaat
1	Manual Hand Sealer Ukuran 20 cm Power: 300Watt; Voltage 220 – 240 V / 50 – 60 Hz; Seal Lenght:20 cm, body besi; Seal width : 2mm; Dimensi : 32 x 8 x 16 cm; Berat :2 kg	10 Unit	Alat tepat guna untuk kemasan produk
2	Kompor Gas 1 Tungku Low Pressure	5 Unit	Alat tepat guna untuk produksi
3	Wajan Penggorengan	5 Unit	Alat tepat guna untuk produksi



Gambar 2 Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Rangkaian kegiatan ditutup dengan pembagian dan pengisian kuesioner pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah anggota UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang yang berjumlah 12 anggota, terkait pelaksanaan program ini. Berikut ini hasil analisis dari kuesioner yang masuk dan dilanjutkan dengan analisis. Untuk mengetahui layak (sahih) dan tidaknya pertanyaan pengabdian (kuesioner) ini digunakan uji validitas. Uji ini digunakan untuk mengukur kesahihan dan kevalidan suatu item pertanyaan. Kriteria keputusannya adalah dengan membandingkan nilai *Corrected Item - Total Correlation* dibandingkan dengan nilai *r* tabel ($12-2=10$) dengan tingkat (α) 0,05 yaitu sebesar 0,632. Kriteria keputusan, apabila nilai *Corrected Item - Total Correlation* lebih besar dari *r* tabel maka indikator layak (sahih) dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Uji instrumen yang lain pada kuesioner pengabdian ini adalah uji reliabilitas yaitu berhubungan dengan masalah ketepatan dari suatu data. Untuk pengujian reliabilitas ditentukan dari perbandingan nilai hasil analisis dengan nilai standar koefisien alpha yaitu 0,60. Konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai alpha diatas 0,70 dan sebaliknya (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 20.0 dapat disajikan pengujian validitas dan reliabilitas pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas Kuesioner Pengabdian

Konstruk/ Variabel Laten	Reliabilitas (Cronbach α)	Item (indikator)	r hitung	Ket.
Materi	0.849	Materi yang disampaikan jelas (X1.1)	0.596	Tidak Valid
		Materi yang disampaikan bermanfaat (X1.2)	0.786	Valid
		Materi yang disampaikan menarik (X1.3)	0.921	Valid
Penyaji/Pelatih	0.829	Penyaji/pengajar menguasai materi (X2.1)	0.668	Valid
		Penyaji/pengajar menyampaikan materi dengan jelas (X2.2)	0.747	Valid
		Penyaji/pengajar cara menjelaskan materi menarik (X2.3)	0.696	Valid
Alat yang Diberikan	0.976	Alat yang diberikan mengatasi masalah membaca (X3.1)	0.973	Valid
		Alat yang diberikan mudah dipergunakan (X3.2)	0.898	Valid
		Alat yang diberikan dalam kondisi baik (X3.3)	0.973	Valid
Pelaksanaan	0.939	Pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (X4.1)	0.934	Valid
		Pelaksanaan program berjalan dengan lancar (X4.2)	0.877	Valid
		Pelaksanaan program berjalan dengan sesuai harapan masyarakat (X4.3)	0.824	Valid

Sumber : data primer yang diolah, (2017)

Merujuk pada Tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa semua indikator (*observed*) adalah valid, hal ini ditandai dengan nilai *Corrected Item - Total Correlation* > *r* tabel (0, 0,632). Pembuktian ini menunjukkan bahwa 11 dari 12 indikator (*observed*) layak digunakan sebagai indikator dari konstruk (*laten variabel*). Sedangkan untuk koefisien alpha (*cronbach alpha*) memiliki nilai diatas 0,70 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel – variabel pengabdian (konstruk) yang berupa **Materi (X1), Penyaji/pelatih (X2), Alat yg Diserahkan Bersifat Tepat Guna (X3), dan Waktu pelaksanaan (X4)**. Sehingga dapat untuk dijadikan variabel (*construct*) pada sebuah pengukuran keberhasilan pengabdian. **Hal ini merupakan bukti keberadaan dan program pengabdian sesuai dengan harapan warga**. Sehingga dapat untuk dijadikan variabel (*construct*) pada sebuah pengukuran keberhasilan pengabdian. **Hal ini merupakan bukti keberadaan dan program pengabdian sesuai dengan harapan warga**, UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang.

Uji Angka Indeks analisis ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran deskriptif mengenai responden pengabdian ini, khususnya mengenai variabel-variabel pengabdian yang digunakan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan. Pada penyampaian gambaran empiris atas data yang digunakan dalam pengabdian secara deskriptif statistik adalah dengan angka indeks. Rentang jawaban dari pengisian dimensi pertanyaan setiap variabel yang diteliti, ditentukan dengan kriteria tiga kotak (*Three-box Method*). Berdasarkan kriteria – kriteria di atas, ditentukan indeks persepsi responden terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam pengabdian ini. Ada 4 (empat) konstruk dan 11 indikator telah digunakan dalam kajian terhadap program pengabdian yaitu: **Materi pengabdian (X₁); Penyaji/pelatih (X₂); Ketepatan Alat (X₃); dan Program berjalan sesuai harapan (X₄)**. Perhitungan angka indeks untuk program pengabdian ini adalah seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2 Indeks Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Konstruk/ Variabel Laten	Item (indikator)	Frekuensi Jawaban Responden				
		1	2	3	4	Index
Materi	Materi yang disampaikan jelas (X1.1)	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	Materi yang disampaikan bermanfaat (X1.2)	0.00	8.30	50.00	41.70	83.35
	Materi yang disampaikan menarik (X1.3)	0.00	33.30	25.00	41.70	77.10
TOTAL						80.23
Penyaji/Pelatih	Penyaji/pengajar menguasai materi (X2.1)	0.00	0.00	50.00	50.00	87.50
	Penyaji/pengajar menyampaikan materi dengan jelas (X2.2)	0.00	8.30	41.70	50.00	85.43
	Penyaji/pengajar cara menjelaskan materi menarik (X2.3)	0.00	16.70	41.70	41.70	81.33
TOTAL						84.75
Alat yang Diberikan	Alat yang diberikan mengatasi masalah membaca (X3.1)	0.00	16.70	58.30	25.00	77.08
	Alat yang diberikan mudah dipergunakan (X3.2)	0.00	25.00	50.00	25.00	75.00
	Alat yang diberikan dalam kondisi baik(X3.3)	0.00	25.00	41.70	33.00	76.78
TOTAL						76.28

Pelaksanaan	Pelaksanaan program/kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (X4.1)	0.00	16.70	58.30	25.00	77.08
	Pelaksanaan program berjalan dengan lancar (X4.2)	0.00	25.00	50.00	25.00	75.00
	Pelaksanaan program berjalan dengan sesuai harapan masyarakat (X4.3)	0.00	25.00	41.70	33.00	76.78
TOTAL						76.28
TOTAL RATA-RATA						80.79

Sumber : data primer yang diolah, (2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian umumnya adalah tinggi (80,79). Berdasarkan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa perhitungan indeks pada pelaksanaan pengabdian, diperoleh rata-rata indeks sebesar 80,79. Hasil kuesioner ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian, secara umumnya adalah tinggi/sangat berhasil. Pandangan responden mengenai apa yang ditanyakan pada kuesioner, dan hasilnya telah dirangkum dalam satu kalimat yang representatif, bila tidak dapat dirangkum atau digabungkan, maka disajikan sebagai poin tersendiri. Berdasarkan proses tersebut, deskriptif kualitatif berikut ini dapat memberikan gambaran temuan penelitian mengenai pelaksanaan pengabdian.

Tabel 3. Deskripsi Indeks Pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Indikator	Indeks & Interpretasi	Temuan Penilaian Responden
Pelaksanaan Penguatan Produksi, Pengemasan Dan Jaringan Pemasaran Produk Keripik Pada UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang	80,79 (TINGGI)	1. Pembinaan kelompok dan modal usaha 2. Modal usaha 3. Bantuan yang diberikan lebih banyak lagi 4. Modal, pembinaan berkelanjutan dan pemasaran 5. Untuk dapat diperluas lagi, 6. untuk terus menerus dan mohon dipertahankan 7. Sosialisasi Cara Mengurus Perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan label halal 8. Program pemasaran lebih lanjut cara pemasaran

Sumber : data primer yang diolah, (2017)

Setelah pelaksanaan pelatihan dan pemberian teknologi tepat guna, Tim Pengabdian Program Jurusan Administrasi Bisnis Polines melakukan pendampingan dengan monitoring dan evaluasi (monev) untuk memantau tingkat pelaksanaan dan keberhasilan program tersebut.

F. KESIMPULAN

Rangkaian pelaksanaan tidak ada kendala yang berarti sama sekali, malah peserta bantuan dan pelatihan sangat gembira. Kesan yang sama juga diungkapkan Bapak Drs. EM. Wisnugroho S sebagai Kepala Kelurahan Kramas Semarang Hal tersebut dikarenakan persoalan ekonomi dan UKM klasik yang sulit sekali untuk diatasi. Keberadaan teknologi dan praktek produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik pada UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat. Hasil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul *Penguatan Produksi, Pengemasan dan Jaringan Pemasaran Produk Keripik pada UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang*

Semarang, adalah sebagai berikut:1). Para peserta terlihat sangat antusias dan penuh perhatian serta aktif bertanya sampai dengan acara pelatihan selesai; 2). Bantuan peralatan yang diberikan untuk pengembangan usaha berupa:

- a. 10 Unit Manual Hand Sealer Ukuran 20 cm Power: 300Watt; Voltage 220 – 240 V / 50 – 60 Hz; Seal Length: 20 cm, body besi; Seal width : 2mm; Dimensi : 32 x 8 x 16 cm; Berat : 2 kg
- b. 5 unit Kompor Gas 1 Tungku Low Pressure
- c. 5 Unit Wajan Penggorengan

Dan 3). Telah mampu mereka bisa meningkatkan Penguatan Produksi, Pengemasan dan Jaringan Pemasaran Produk Keripik.

Beberapa saran dan permohonan program yang diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh panitia kepada para peserta didapati beberapa saran dan permohonan program diantaranya; 1). Pembinaan lanjutan; 2). Pembinaan mengenai cara membuat makanan, ketrampilan dan pelatihan lain, kecakapan dalam pemasaran/penjualan; dan 3). Minta dibantu pemasaran dan tidak hanya memberikan alat tetapi bahan-bahan minyak goreng, membantu untuk memasarkan produk yang dibuat plastik dll

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat dalam memberi nilai tambah pada penerapan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik. Nilai tambah didapatkan pada penerapan hasil ilmu pengetahuan. Di mana penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik dapat menjadi material yang bermanfaat untuk menyejahterakan anggota UMKM Lestari Indah. Hasil luaran kegiatan ini dapat dimanfaatkan oleh UMKM Lestari Indah, dengan semakin dibangunnya sistem yang lebih efisien diharapkan UMKM Lestari Indah mampu meningkatkan kualitas kesejahteraan anggota UMKM Lestari Indah. Kegiatan ini akan melakukan alih ilmu pengetahuan tepat guna dari hasil pengabdian dan pengembangan insan pendidikan tinggi kepada warga, dalam hal ini UMKM Lestari Indah. Selain memberikan ilmu pengetahuan terapan bidang pemasaran produk dan kemasan, tugas lain yang harus dilaksanakan pendidikan tinggi sebagai sumber pendidikan adalah mendidik UMKM Lestari Indah untuk mengenal, memahami, dan menerapkan penguatan produksi, pengemasan dan jaringan pemasaran produk keripik melalui UMKM Lestari Indah. Dengan kegiatan ini maka diharapkan warga menjadi tanggap terhadap ilmu pengetahuan yang bersumber dari UMKM Lestari Indah, dan mampu memanfaatkan untuk kesejahteraan mereka. Karena dengan adanya penerapan UMKM Lestari Indah sehingga menjadi kondisi UMKM Lestari Indah lebih baik.

H. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hartini, Sri., dan Yohanes Martono (2015),” Pemberdayaan Petani Singkong Desa Kendel, Kecamatan Kemusu, Kabupaten Boyolali melalui Sentuhan Fortifikasi-Fermentasi Singkong”, *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, Mei Vol. 1 (1): pp.35-40 ISSN: 2460-8572
- [2] Kotler, Philip., and Kevin lane Keller (2016),”*Marketing Management*”, 15 Global Edition, Pearson Education Limited Bostone United States of America

- [3] Mujanah, Siti., Tri Ratnawati., dan Wiwik Retnaningsih (2016),” IbM Kelompokusaha Kecil Krupuk Di Kenjeran Kota Surabaya”, *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya* Juli 2016, Vol. 02, No. 01, pp. 103 – 116
- [4] Suhada dan Yulmaini (2015),” Pemanfaatan teknologi internet untuk pemesanan keripik singkong pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Desa Sungai Langka”, *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, Vol. 01, No.1, Februari pp. 63-76
- [5] Utami Anajanti Tri., Komar Sumantadinata dan Nurheni Sri Palupi (2006),” Potensi usaha keripik ikan teri wader untuk meningkatkan pendapatan UKM”, *Jurnal Industri Kecil Menengah (MPI)*, Vol. I No. 1 Februari pp.12-21
- [6] Wicaksono, Gumirlang dan Raswan Udjang (2015),” Strategi peningkatan nilai jual makanan tradisional”, *The 2nd University Research Colloquium*, 2015, pp. 369-376 ISSN 2407-9189
- [7] Ghozali, Imam (2013),”Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan program Amos 21.0”, Badan Penerbitan Universitas Diponegoro

I. PENGHARGAAN

Kami mengucapkan terima kasih kepada: 1). Direktur Politeknik Negeri Semarang; 2). Kepala P3M Politeknik Negeri Semarang). 3). Kepala Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang; dan 4). Ketua UMKM Lestari Indah Ds. Kramas Kec. Tembalang Semarang.